

PENINGKATAN PERAN SENTRA BATIK GIRILOYO SEBAGAI EKONOMI DESA WUKIRSARI, BANTUL, YOGYAKARTA

Nur Rahma¹, Heri Prabowo^{1*}, Sapto Budoyo¹, Agus Sutono¹

¹Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*Correspondence E-mail; heriprabowo@gmail.com

Kata Kunci:

Batik Griloyo,
Diversifikasi
Produk,
Pemberdayaan
Masyarakat.

Abstrak

Sentra batik Giriloyo merupakan salah satu industri yang berpusat pada kerajinan batik tradisional yang berkembang di Imogiri, Bantul. Dalam perkembangannya, Batik Giriloyo menjadi kekuatan ekonomi desa, namun seiring dengan perkembangan jaman banyak kompetitor batik hadir, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk mengkaji peran sentra batik dalam meningkatkan ekonomi desa dan memberikan solusi atas manajemen keuangan yang dihadapi para pengrajin batik. Pendekatan yang digunakan dengan pengamatan mendalam dan penyuluhan dengan dilanjutkan penyuluhan serta pelatihan intensif. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa Sentra Batik Giriloyo mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memberdayakan perempuan (ibu-ibu rumah tangga), mendorong regenerasi pembatik muda, dan memperkuat pengelolaan usaha. Dengan demikian, sentra batik tidak hanya berfungsi sebagai pelestari budaya, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan.

Keywords:

Batik Griloyo,
Product
Diversification,
Community
Empowerment

Abstract

Giriloyo batik center is one of the industries centered on traditional batik crafts that developed in Imogiri, Bantul. In its development, Giriloyo Batik became the economic strength of the village, but along with the times many Batik competitors are present, both from within the country and abroad. This community service activity aims to examine the role of batik centers in improving the village economy and provide solutions to the financial management faced by Batik Artisans. The approach used was in-depth observation and counseling followed by intensive counseling and training. The results of the activities show that the Giriloyo Batik Center can increase community income, empower women (housewives), encourage the regeneration of young batik makers, and strengthen business management. Thus, the batik center not only functions as a cultural preservation, but also as a sustainable village economic driver.

Article submitted: 2025-07-01. Revision uploaded: 2025-07-09. Final accepted: 2025-07-14.

PENDAHULUAN

Industri batik Giriloyo di Imogiri, Bantul, Yogyakarta, merupakan salah satu pusat batik tulis dan cap yang mempertahankan motif yang klasik, misalnya motif larangan yang terdiri dari motif huk, kawung alit gurdha, parang barong, rujak senthe, dan masih banyak motif lainnya [1]. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan industri tekstil modern, keberadaan sentra batik tulis tradisional masih tetap bertahan, bahkan menjadi penggerak ekonomi lokal di beberapa daerah, termasuk di Giriloyo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta [2]. Sentra Batik Giriloyo dikenal sebagai salah satu sentra batik tulis tertua di Yogyakarta yang telah berkembang menjadi pusat ekonomi kreatif masyarakat setempat [3]. Sebanyak 640 penduduk di sana berprofesi sebagai pengrajin batik, sejak tahun 2022 desa ini menerima dua puluh empat ribu tamu dari berbagai manca negara dan meraih perputaran uang hingga satu koma tiga miliar rupiah [4].

Peran sentra batik Giriloyo ini tidak hanya sebatas pelestarian budaya saja, tetapi juga berdampak nyata pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan keluarga, serta pengembangan kewirausahaan local [5], [6]. Dalam konteks pembangunan desa, pendekatan berbasis potensi lokal seperti sentra batik menjadi sangat relevan untuk mencapai kemandirian ekonomi desa [7]. Karena melalui sentra batik inilah dapat menampung tenaga pekerja dan menurunkan jumlah pengangguran di Desa Wukirsari dan mampu menaikkan ekonomi masyarakatnya. Selebihnya lagi, usaha kerajinan batik memiliki peran pula menjadi pelestarian kebudayaan Indonesia [8]. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana peran sentra batik Giriloyo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, terutama melalui pendekatan partisipatif dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan diawali di bulan November 2024 dengan aktivitas observasi mendalam dan identifikasi permasalahan dan potensi yang ada. Dalam pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan observasi mendalam. Observasi, wawancara mendalam dengan pengelola, pengrajin batik, dan peserta pengabdian masyarakat, dan dokumentasi. Pendekatan partisipatif ini dengan artian dimana mitra binaan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan [9]. Selanjutnya kegiatan kelapangan dilaksanakan pada tanggal 19-22 Mei 2025. Kegiatan yang pertama yang dilakukan adalah penyampaian materi tentang diversifikasi produk, inovasi motif batik, dan regenerasi pengrajin batik. Kegiatan yang kedua diskusi dan tukar pendapat (brainstorming) yang melibatkan para pengrajin untuk mengidentifikasi tantangan nyata yang mereka hadapi dalam produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha.

Dalam sesi ini, pengrajin memberikan masukan berdasarkan pengalaman langsung mereka, serta menyampaikan aspirasi dan kebutuhan yang mereka anggap mendesak untuk dikembangkan. Kegiatan yang ketiga adalah pelatihan teknis, di mana peserta terlibat langsung dalam kegiatan simulasi, seperti membuat motif baru, menghitung harga pokok produksi (HPP), dan mengelola pencatatan keuangan harian. Kegiatan keempat adalah evaluasi bersama, di mana hasil-hasil dari pelatihan dan praktik dianalisis bersama oleh tim pengabdian dan mitra binaan. Dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sentra batik Giriloyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 22 Mei 2025, bertempat di Sentra Batik Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Sentra Batik

Giriloyo merupakan sebuah desa batik tulis yang terletak di Desa Wukirsari. Kampung ini terkenal sebagai pusat produksi dan pengembangan batik tulis khas keraton Yogyakarta. Hampir seluruh masyarakat di tiga dusun yaitu Giriloyo, Cengkehan, dan Karang Kulon, terlibat dalam kegiatan membatik, mewarisi keahlian yang sudah ada sejak abad ke-17.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Kegiatan sosialisasi dilakukan tatap muka, diikuti oleh pengelola sentra batik, pengrajin batik, dan peserta pengabdian masyarakat. Sosialisasi diawali dengan pemaparan materi tentang diversifikasi produk, inovasi motif batik, dan regenerasi pengrajin batik. Pemahaman tentang diversifikasi produk terkait dengan menambah produk baru, batik dapat dibuat syal, selendang, topi, dasi, masker kain batik, tas batik (totebag, clutch, pouch), menyediakan paket belajar membatik untuk anak-anak dan wisatawan, berisi: kain kecil, malam, canting, dan pewarna, dan membuat modul edukasi "Membatik Sendiri di Rumah". Pemaparan yang kedua tentang inovasi motif batik namun tak menghilangkan ciri khasnya, yakni motif batik yang memadukan unsur binatang dan tumbuhan dan motif batik benda buatan manusia [3], [10]. Dan materi yang terakhir tentang regenerasi pengrajin batik. Yang dapat kita ketahui, bahwa di sentra batik Giriloyo mengalami kesulitan untuk mengganti para pengrajin batik yang sudah sepuh (regenerasi) [10].



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Setelah penyampaian materi-materi tersebut, para peserta berdiskusi apa yang mereka rasakan, menyampaikan masukan-masukan berdasarkan pengalaman secara langsung mereka, serta menyampaikan aspirasi dan kebutuhan yang mereka anggap mendesak untuk dikembangkan. Hasil dari observasi dan wawancara ini menunjukkan bahwa pengelola merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan dan mulai merencanakan pengembangan usahanya.



Gambar 3. Interview dan Diskusi

Dampak ekonomi terlihat dari peningkatan pendapatan dalam 2 jam upah pendampingan wisatawan sebesar 30.000 ribu rupiah yang diperoleh dan jika dikalkulasikan 1,2 juta sampai 2 juta rupiah, lebih stabilnya produksi, serta bertambahnya jumlah ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan membatik. Kegiatan ini juga memicu regenerasi pengrajin dengan melibatkan generasi muda dalam proses pelatihan. Pada tahun 2025 ini pendapatan di Desa Wukirsari hingga Rp 9.645.177.177 Miliar. Aspek tidak kalah penting yaitu aspek Sumber Daya Manusia. Dari kegiatan yang telah dilakukan, aspek SDM yang dimiliki kebanyakan adalah perempuan, meskipun demikian perlu adanya perlindungan hukum terkait dengan pemberdayaan perempuan di desa [1]

Selain dilihat dari ekonomi, dilihat juga dari keterampilan dan pengetahuannya. Melalui sentra batik Giriloyo ini, masyarakat setempat dapat mengetahui keterampilan dalam bidang membatik. Keterampilan membatik ini juga tidak hanya berlaku untuk para pengrajin batik saja melainkan juga untuk membuka peluang usaha sendiri [2], [11]. Hal yang perlu diperhatikan terkait dengan bagaimana seseorang tertarik untuk membeli batik adalah memperhatikan bagaimana aktivitas marketing [12]. Dari hasil kegiatan menunjukan bahwa sentra batik Giriloyo menjadi kekuatan ekonomi desa melalui aktivitas penjualan batik, maupun paket wisata lainnya. Selain itu, pengembangan dan peningkatan keterampilan SDM juga dipandang penting dalam rangka keberlanjutan usaha batik.

KESIMPULAN

Dari pengabdian di Sentra Batik Giriloyo menunjukkan bahwa sentra batik tulis tradisional memiliki peran strategis dalam meningkatkan ekonomi desa, khususnya di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil mendorong

peningkatan pendapatan masyarakat, pemberdayaan ekonomi pada perempuan (ibu-ibu rumah tangga), serta memperkuat kapasitas pengelolaan usaha para pengrajin. Diversifikasi produk, inovasi motif batik tanpa meninggalkan ciri khas lokal, dan pelibatan generasi muda dalam pelatihan membatik menjadi indikator penting dalam menjaga keberlanjutan sentra batik. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong penguatan manajemen keuangan dan perencanaan usaha, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penguatan peran sentra batik tradisional tidak hanya menjaga nilai budaya, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi desa yang efektif dan berkelanjutan

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pengrajin, pengelola, dan seluruh warga Sentra Batik Giriloyo, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, atas partisipasi aktif dan sambutan hangat selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perguruan Republik Indonesia Semarang atas dukungan moral dan material yang telah diberikan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

REFERENSI

- [1] Nuvriasari, A., Harsoyo, T. D., & Rozi, A. F. (2019). Penguatan Pemasaran Produk Batik Pada Paguyuban Batik Tulis Giriloyo. *SENADIMAS*. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3259>
- [2] Harsoyo, T. D., Nuvriasari, A., & Rozi, A. F. (2019). PENGEMBANGAN PRODUK BATIK TULIS GIRILOYO GUNA MENINGKATKAN MINAT BELI KONSUMEN. *SENADIMAS*. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3273>
- [3] Susanti, F., Marlius, D., & Pangestu, M. G. (2025). Pelatihan Pembuatan Kemasan Produk dalam Rangka Meningkatkan Pemasaran Produk Batik di Kampung Batik Giriloyo. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/JPKBP/article/view/569/0>
- [4] Puspitasari, N., & Arifin, A. N. (2020). Edukasi Kesehatan kerja: Upaya Promotif dan Preventif Musculoskeletal Disorder (MSDs) pada Pekerja Batik Tulis di Kelompok Batik Suka Maju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(2), 100-112. <https://doi.org/10.36760/jpma.v2i2.73>
- [5] Mahirun, M., & Santoso, S. B. (2023). Pkm: Pengembangan Dan Pemberdayaan Industri Batik di Kota Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(1), 6-12. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i1.65>
- [6] Purwanto, K., Nofriadi, N., Putri, A. M., Novera, T., & Rohman, M. N. (2024). PKM Pendampingan dan Penyuluhan Digital Marketing dan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Rumah Batik Riski Danang di Kabupaten Tebo. *Journal Of Human and Education (JAHE)*, 4(5), 1007-1014. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1602>
- [7] Heningtyas, O., & Pujiastuti, E. (2025). PENINGKATAN PEREKOMONIAN INDUSTRI BATIK MANGROVE DENGAN KETRAMPILAN DIGITAL MARKETING. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 323-328. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/10218>
- [8] Ariyantiningasih, F., Karnadi, K., & Pramitasari, T. (2024). PKM BATIK: PENGEMBANGAN POTENSI BATIK SITUBONDO. *PROSIDING SEMINAR*



- NASIONAL UNARS*, 3(1), 352-361. Retrieved from <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/4887>
- [9] Soelistyowati, S., Budi, H. S., & Sudyasjayanti, C. (2022). PKM PEMBERDAYAAN PENGRAJIN BATIK BERCORAK LOKAL MENGGUNAKAN BAHAN SUTERA DI KABUPATEN BLITAR DALAM UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 4(2). <https://doi.org/10.37715/leecom.v4i2.3563>
- [10] Tjahjani, I. K., Baharuddin, F., & Yuliawati, E. (2019). Strategi Mempertahankan Eksistensi Batik Tulis dan Peningkatan Daya Saing Pengrajin di Desa Sekardangan Sidoarjo. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 3(1), 51-60. <https://ejurnal.itats.ac.id/jpp-iptek/article/view/483>
- [11] Mayroza Wiska, M. M., Badri, A., & Pondrinal, M. (2022, September). PKM Pendampingan dan Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Manajerial UMKM Batik Tanah Liek Citra Mandiri: PKM Assistance and Counseling on Accounting-Based Financial Management as an Effort to Improve UMKM Managerial Capability of Batik Tanah Liek Citra Mandiri. In *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (pp. 559-564). <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/332>
- [12] Murty, D. A., Widadi, Z., Kumalasari, D., Maulida, H., Khafis, S., & Aulia, H. R. (2023). SOSIALISASI PENYUSUNAN DOKUMEN LEGALITAS DAN PERIZINAN LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENCAPAI STANDAR INDUSTRI HIJAU UNTUK INDUSTRI BATIK DI KAMPUNG BATIK KAUMAN. *Indonesian Journal of Community Service*, 3(1), 11-17. <https://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/230>